

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tunduk pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 yang mendefinisikan bela negara sebagai sikap dan perilaku warga negara dalam menjaga kelangsungan hidup dari negara. Untuk melindungi bangsa dari bahaya yang datang baik dalam maupun luar negeri, seperti ancaman militer dan non-militer, maka sangat penting untuk mendidik generasi muda tentang pertahanan negara. Bela negara merupakan usaha setiap warga negara mempertahankan keutuhan negara, tercermin dalam lima nilai-nilai dasar bela negara yaitu sikap cinta tanah air; sadar berbangsa dan bernegara; setia pada Pancasila sebagai ideologi negara; rela berkorban untuk bangsa dan negara; serta mempunyai kemampuan awal bela negara (fisik dan psikis).¹

Menurut UUD 1945 pasal 30 ayat 1, setiap orang mempunyai kewajiban dan hak untuk ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Setiap orang wajib ikut serta dalam upaya bela negara sebagai salah satu bentuk pertahanan dan keamanan negara. Generasi muda bertugas menegakkan kedaulatan negara dan bangsa serta menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai akhir zaman. Seluruh elemen negara, termasuk generasi muda yang saat ini juga disebut sebagai Agen Perubahan, bertanggung jawab bela negara, tidak hanya TNI dan POLRI saja. Banyak orang yang masih percaya bahwa kegiatan pertahanan negara, kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan militer, membawa senjata, pawai, dan upacara sama dengan kegiatan militer dan tugas militer. Meskipun tidak terbatas pada operasi militer, cakupan kegiatan Pertahanan Negara cukup luas.²

Ungkapan “*hubbul wathan minal iman*” (cinta tanah air sebagian dari keimanan) sering digunakan untuk menyebut bela negara. Inilah dalil yang dijunjung Nahdlatul Ulama yang awalnya dipopulerkan oleh KH. Wahab Hasbullah, salah satu pendiri NU,

¹ Prasetyo, “Konseptualisasi Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Upaya Bela Negara,” *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara* 1, no. 1 (2021): 1–7.

² Simonika Puspitasari, “Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air,” *IJSED (Indonesian Journal Of Sociologi, Education And Development)*, no. 3 (2019): 74.

menulis lirik lagu *Hubbul Wathan Minal Iman* tahun 1943. Pengembangan *Hubbul wathan minal iman* menjadi landasan nasionalisme yang digunakan dalam pendidikan Islam Indonesia. Sebagaimana ada tertulis, “maka hendaknya orang yang sempurna imannya ingin mensejahterakan tanah airnya dengan amal shaleh,” pendidikan nasional merupakan investasi strategis untuk mencintai dan mensejahterakan tanah air.³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Ibrahim ayat 35 dijelaskan mengenai menjaga negara yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Artinya :“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.”(Q.S. Ibrahim: 35).⁴

Khususnya bagi generasi muda Indonesia, prinsip-prinsip nasionalisme harus ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini agar bangsa dapat terlindungi dari ideologi ekstremis dan intoleran melalui pertahanan negara. Generasi muda lebih cenderung terpengaruh oleh ideologi dan budaya luar. Oleh karena itu, generasi muda adalah cerminan negara; jika mereka bermoral dan patriotik, mereka akan mampu menegakkan berbagai bentuk disiplin di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.⁵

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa adalah *agent of change* (agen perubahan), sudah jelas bahwa nilai-nilai nasionalisme harus dipupuk dan pertahanan negara harus diperkuat untuk melawan dampak buruk globalisasi terhadap mahasiswa. Berbagai organisasi kemahasiswaan dapat didirikan dengan harapan dapat menjadi wadah bagi generasi penerus untuk menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa dan negara Indonesia.⁶

³ Muhammad Arief Albani, *Memahami Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 125.

⁴ Al-Qur'an, Ibrahim ayat 35, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Bandung: CV Diponegoro, 2019), 260.

⁵ Muchlas Sulaiabet, “Implementasi Pendidikan Bela Negara Sebagai Tindakan Preventif Dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme Agama Di SMA NU 01 Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).

⁶ Emil El Faisal, “Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa,” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika 2*, no. 2 (2015): 127–135.

Salah satu unsur perlindungan negara dalam sistem perlindungan rakyat yang menyeluruh, Resimen Mahasiswa merupakan Unit Kegiatan Khusus pada Perguruan Tinggi di bidang Pertahanan Negara yang anggotanya adalah mahasiswa yang bergerak. Dengan mengajarkan wawasan kebangsaan, keterampilan dasar kepemimpinan, benteng fisik dan mental, kedisiplinan, dan nasionalisme, Resimen Mahasiswa sebagai kelompok bela negara dapat meningkatkan kesadaran bela negara. Dalam dunia akademik, kehadiran organisasi Resimen Mahasiswa sangatlah penting.⁷

Organisasi MENWA di IAIN Kudus sebagai kampus berbasis Islam dikenal dengan nama Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 "Yudhagama" IAIN Kudus. Dengan memadukan nilai-nilai islami ke dalam program Resimen Mahasiswa, dapat menciptakan kader-kader yang tidak hanya kuat secara fisik dan mental tapi juga dalam karakter memiliki landasan moral yang kuat berdasarkan ajaran agama Islam.⁸

Berdasarkan penjelasan dari Komandan Resimen Mahasiswa mengenai Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 "Yudhagama" IAIN Kudus yang merupakan salah satu tempat di mana penguatan bela negara secara khusus dapat dilaksanakan. Kampus IAIN Kudus berbasis islami, terdapat beberapa tantangan dalam penguatan bela negara dengan bagaimana mengintegrasikan ajaran Islam tanpa melanggar prinsip-prinsip kebebasan beragama yang ada di dalam sebuah negara dan bisa diterapkan dalam organisasi Menwa. Hal ini menuntut pada pendekatan yang bijaksana dalam penyusunan kurikulum dan pengimplementasiannya dalam program pelatihan dan pengembangan organisasi MENWA. Dalam penyusunannya, ada beberapa program kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya penguatan bela negara di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 "Yudhagama" IAIN Kudus agar anggota Resimen Mahasiswa mampu melakukan tugas dan tanggung jawab dengan bijaksana, saling peduli antar anggota dengan meningkatkan kedisiplinan serta meningkatkan motivasi dalam pelatihan keterampilan.⁹

⁷ Ita Ariana, "Peran Resimen Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar" (Makassar, 2018).

⁸ Dokumen dan Arsip Profil Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 "Yudhagama" IAIN Kudus, *Observasi Peneliti*, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 06.54-selesai

⁹ Komandan Resimen Mahasiswa, Muhammad Abdul Malik, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 06.45-selesai, Wawancara 1, transkrip.

Integrasi nilai-nilai islami ke dalam program Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus menggabungkan antara bela negara dan nilai-nilai islami, maka akan terbentuklah sebuah keseimbangan spiritual dalam mendukung keberhasilan bela negara. Dalam konteks yang lebih luas, pengintegrasian nilai-nilai islami ke dalam program Resimen Mahasiswa juga menjadi bagian dari upaya membangun generasi muda yang religius dan unggul dalam membela dan mempertahankan negara. Kombinasi antara kekuatan fisik dan kekuatan spiritual yang didukung oleh nilai-nilai islami dapat menciptakan generasi muda yang siap menjadi pelopor dan benteng kedepannya nanti dalam mempertahankan bangsa dan negara.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, pengintegrasian nilai-nilai islami ke dalam program Resimen Mahasiswa menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan. Namun, hal ini juga perlu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan ketelitian agar proses pengintegrasian nilai-nilai islam dalam upaya penguatan bela negara tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para mahasiswa dan Resimen Mahasiswa itu sendiri dalam penyusunan program kerja dan latihan maupun kegiatan yang akan dibentuk dan diterapkan dalam prosesnya sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan berbasis nilai-nilai islami, penguatan bela negara di Resimen Mahasiswa diharapkan lebih menonjolkan sisi spiritualitas, kejujuran, keadilan, serta keteguhan hati dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan.¹¹

Dengan demikian, peneliti di sini mengambil subyek dari anggota Resimen Mahasiswa, terlihat dalam sikap dan perilaku sebagian anggota masih belum sepenuhnya mencerminkan seorang anggota yang memiliki sikap bela negara dan belum mencerminkan nilai-nilai islami yang dijunjung tinggi, yakni masih ada yang belum mempunyai rasa memiliki, egois, kurang disiplin, kurang rasa peduli satu sama lain dan kurangnya motivasi dalam melaksanakan program kerja kegiatan, pembelajaran dan pelatihan.¹²

¹⁰ Sukino, Agus Handini, And Agnia Wara, "Pengembangan Sikap Religius Pada Anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahapura IAIN Pontianak." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 134-162.

¹¹ Durhan, "Integrasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 6, no. 1 (2020): 51-60.

¹² Anggota Resimen Mahasiswa, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, Pukul 06.00-Selesai, Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat ruang untuk meningkatkan pelaksanaan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa dan membuat peneliti dapat mengetahui dan mengungkapkan secara luas mengenai proses penguatan bela negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yang merupakan organisasi kampus yang berbasis islami, dapat membangun rasa solidaritas dan persatuan dalam mengemban tugas bela negara, memberikan kontribusi positif pada pembentukan karakter mahasiswa dan juga persiapan mereka dalam menghadapi tugas-tugas bela negara di masa depan melalui kegiatan program kerja baik itu pengajaran/pembelajaran, kegiatan pembentukan sikap dan pelatihan fisik maupun keterampilan militer yang dilaksanakan di Resimen Mahasiswa.¹³

Oleh karena itu, Peneliti ingin menyelidiki masalah ini lebih lanjut berdasarkan penjelasan sebelumnya. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penguatan Bela Negara Dengan Berbasis Nilai-nilai Islami di Resimen Mahasiswa (MENWA) Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam kegiatan ini adalah anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus. Tempat penelitian yakni di Markas Komando Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus. Adapun kegiatan yang diteliti yaitu Penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di resimen mahasiswa mahadipa satuan 954 “yudhagama” IAIN Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai islami yang terdapat dalam penguatan bela negara di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus?

¹³ Anggota Resimen Mahasiswa, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, Pukul 06.00-Selesai, Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

2. Bagaimana proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai islami dalam penguatan bela negara di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus;
2. Untuk mengetahui proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus;
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi sumbangan bagi pemikiran mengenai soal pengkajian bela negara khususnya penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di lingkungan organisasi Resimen Mahasiswa, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep bela negara dalam konteks nilai-nilai islam, serta bagaimana nilai-nilai islam dapat menjadi landasan kuat dalam membangun kesadaran bela negara dan memberikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga kepada pihak yang terkait dalam mengembangkan program pendidikan bela negara yang berbasis Islam. Kontribusi terhadap lingkungan pendidikan maupun masyarakat dengan mengetahui beberapa kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai islam untuk meningkatkan kesadaran bela negara dan dimungkinkan kemunculannya untuk dapat diterapkan di manapun itu dengan catatan tidak melanggar prinsip yang ada. Manfaat praktis bagi Resimen Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan program pelatihan dan pembinaan karakter mahasiswa dalam upaya penguatan bela negara, dapat membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek keislaman yang dapat diperkuat sebagai bagian dari upaya penguatan bela negara di dalam organisasi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembinaan karakter bagi setiap anggota Resimen Mahasiswa kedepannya yang menjadikan mereka lebih maksimal dalam tiap latihannya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan guna memberikan sebuah gambaran tentang masing-masing bagian. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal mendeskripsikan tentang label penelitian. Unsur pada bagian awal meliputi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini ada lima bab yang saling berkaitan antara satu sama lain, yang mana pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang akan memudahkan peneliti ketika meneliti dan menyusun penulisan penelitian. Lima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini mendeskripsikan pengantar mengenai Bela Negara dan permasalahan mengenai kesadaran Bela Negara. Bagian ini memuat sejumlah sub-bab, di antaranya: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Sub-bab tersebut diletakkan dalam bab ini dikarenakan untuk memulai pembahasan, menemukan suatu permasalahan dan mengetahui ke-efektifan sebuah penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini mencakup teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Pada bab ini ada tiga sub-bab, sub-bab pertama berisi teori bela negara, bela negara perspektif Islam, penguatan bela negara, teori

penguatan bela negara, teori nilai-nilai islam dan teori Resimen Mahasiswa. Pembahasan sub-bab kedua yakni penelitian terdahulu, dan pembahasan sub- bab ketiga yakni kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdapat pembahasan tentang hasil penelitian, yakni memaparkan rumusan tiap masalah dan menyediakan sumber data yang jelas dan mudah dipahami (sumber data dari sumber literatur, wawancara lapangan dan observasi).

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi hasil pembahasan dari bab empat. Setelah itu disertakan saran-saran dan diakhiri penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berupa daftar pustaka yang mana pada bagian ini juga memuat bukti-bukti berupa lampiran-lampiran penting untuk mendukung penelitian, membantu pembaca memahami dalil yang dibuat.